

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PENDEKATAN *HALAQAH*
PADA PEMBELAJARAN FIQIH SUJUD SYUKUR**

Tesis
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Teknologi Pendidikan



Oleh:
AL-QANIT QURBA
NIM: 21155001

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

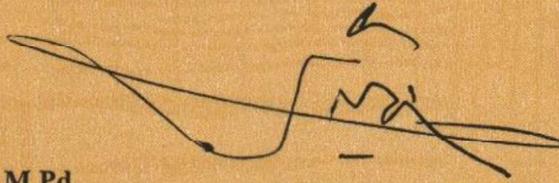
Nama : Al-Qanit Qurba

NIM : 21155001

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

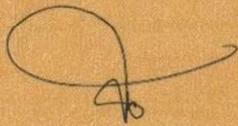


25 /
2-24.

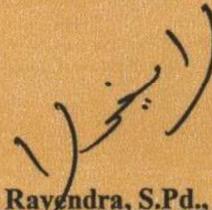
Dr. Jasrial, M.Pd.
Pembimbing

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

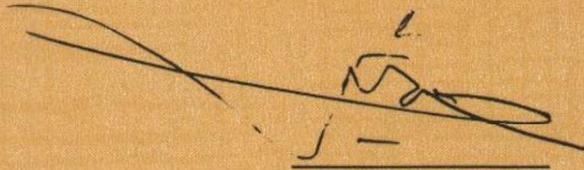


Dr. Rayendra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880912 201504 1 002

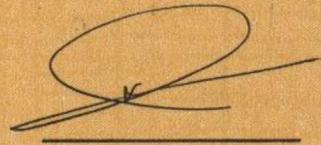
PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No. Nama Tanda Tangan

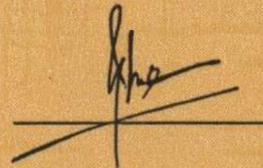
1. Dr. Jasrial, M.Pd
(Ketua)



2. Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
(Sekretaris)



3. Dra. Zuwirna, M.Pd., Ph.D.
(Anggota)



Mahasiswa

Nama : Al-Qanit Qurba

NIM : 21155001

Tanggal Ujian : 10 November 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul

Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Halaqah Pada Pembelajaran Fiqih Tema Sujud Syukur di MTsS TI Batang Kabung Padang

Tidak pernah diberikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu program tinggi lain dan tidak memuat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 14 Februari 2024
Yang memberi pernyataan



Al-Qanit Qurba
NIM. 21155001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis berupa kesehatan, kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini, dan tak lupa pula shalawat bertangkaikan salam penulis haturkan kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membuka pintu pengetahuan bagi kita tentang ilmu hakiki sehingga penulis dapat menerapkan ilmu dalam mempermudah penyelesaian tesis ini.

Tesis ini berjudul: “Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Halaqah Pada Pembelajaran Fiqih Tema Sujud Syukur di MTsS TI Batang Kabung Padang.”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penulisan tesis ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada Allah swt. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal tesis ini.
2. Bapak Dr. Jasrial, M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam penulisan proposal tesis ini
3. Bapak Dr. Rayendra., M.Pd selaku ketua jurusan Teknologi Pendidikan Pascasarjana.
4. Kepada kedua orang tua tercinta, Papa Jamalis S.Ag, Mama Jaslida S.Pd, dan adek Al-Izhah Qurba Amd, serta Zhulma Fitrah yang tidak pernah bosan untuk memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Kepada calon istriku Hilmi Umniya Fadhilla, Amd.Ab, yang sebagai *support system* terbaik yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i. Kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan tesis ini. Namun penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis serta dapat menambahkan khazanah ilmu bagi para pembacanya. Aamiin.

Padang, Desember 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized initial 'A' followed by the name 'Qurba' and the number '77'.

Al-Qanit Qurba
NIM. 21155001

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	i
PERSETUJUAN KOMISI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Spesifikasi Produk Penelitian	11
H. Kebaharuan dan Orisinalitas (Novelty and Originality).....	17
I. Definisi Operasional	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Sumber Belajar	20
2. Modul.....	23
3. Fiqih.....	28
4. Metode Halaqah.....	33
5. Validitas, Praktikalitas dan Efektivitas	48

B. Penelitian yang Relevan	51
C. Produk yang akan Dikembangkan	54
D. Kerangka Konseptual	57
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Prosedur Penelitian	61
C. Subjek Penelitian	65
D. Instrumen Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data	67
G. Teknik Analisis Data	68
F. Jadwal Penelitian	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Hasil Penelitian.....	78
1. Proses dan Hasil Pengembangan Modul Fiqih Tema Sujud Syukur Berbasis Pendekatan Halaqah.....	78
2. Hasil Uji Validitas	101
3. Hasil Uji Praktikalitas.....	110
4. Hasil Uji Efektifitas.....	112
B. Pembahasan	119
1. Langkah dan Hasil Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Halaqah.....	119
2. Uji Validitas.....	122
3. Uji praktikalitas	124
4. Uji efektifitas	126
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Implikasi	130
C. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Validator Penelitian Pengembangan	68
Tabel 3.3. Kriteria Praktikalitas	71
Tabel 3.4 keterlaksanaan Pembeajaran	71
Tabel 3.5 Deskripsi Interpretasi Uji Validitas Test.....	72
Tabel 3.6 Deskripsi Interpretasi Uji Validitas Test.....	73
Tabel 3.7 Pengkonversian Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes.....	74
Tabel 3.8 Jadwal Penelitian.....	77
Tabel 4.1 Hasil Validasi Instrumen Angket	102
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi	103
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Bahasa	103
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media (Design).....	104
Tabel 4.5 Analisis Angket Respon Guru Fiqih	111
Tabel 4. 6 Analisis Angket Respon Siswa	112
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Soal	113
Tabel 4.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	114
Tabel 4.9 Nilai Pre-test dan Post-test Siswa Kelas VIII-A	117
Tabel 4.10 Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pretest dan Posttestt.....	118

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	58
Bagan 3.1 Langkah Pengembangan ADDIE Dimodifikasi dari (Pribadi, 2009) ...	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Cover Produk yang akan Dikembangkan	54
Gambar 2.2 Kata Pengantar Produk yang akan Dikembangkan	55
Gambar 2.3 Daftar Isi Produk yang akan Dikembangkan	55
Gambar 2.4 Petunjuk Tahapan Pelaksanaan Halaqah Produk yang akan Dikembangkan	56
Gambar 2.5 Petunjuk Siswa Produk yang akan Dikembangkan	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	138
Lampiran 2 Balasan Surat Penelitian	139
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Ahli Media.....	145
Lampiran 5 Uji Validitas Materi	146
Lampiran 6 Uji Validitas bahasa.....	147
Lampiran 7 Uji Praktikalitas Angket Respon Guru Fiqih.....	148
Lampiran 8 Hasil Pretestt Dan Post Test	150
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	151

ABSTRAK

Al-Qanit Qurba. 2023. “Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan *Halaqah* Pada Pembelajaran Fiqih Sujud Syukur”. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi guru tidak menggunakan bahan ajar seperti modul dikarenakan beberapa alasan, belum adanya modul untuk peserta didik menggunakan metode pembelajaran halaqah. Guru juga belum pernah mengembangkan modul pembelajaran berbasis halaqah terutama dalam pembelajaran Fiqih yang terdapat beberapa materi yang harus menggunakan bahan ajar lain untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* dengan 5 tahapan, yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan rincian 1 orang guru Fiqih dan 29 peserta didik. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket uji validitas menggunakan formula Aiken V dan praktikalitas, dan hasil belajar siswa untuk uji efektivitas dari modul Fiqih yang dikembangkan.

Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas berdasarkan validasi angket ahli media diperoleh nilai Aiken V 0,94 kategori sangat valid. Hasil validasi ahli materi diperoleh nilai Aiken V 0,76 kategori. Validasi ahli bahasa diperoleh nilai Aiken V 0,84 kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas berdasarkan angket respons guru Fiqih diperoleh nilai Aiken V 0,94 kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas berdasarkan angket respons siswa dari kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 89,83. Sedangkan untuk ketertepatan modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,33% dengan kategori sangat praktis.

ABSTRACT

Al-Qanit Qurba. 2023. “Approach-Based Module Development *Halaqah* On Learning the Fiqh of Prostration of Gratitude”. Tesis. Padang State University Postgraduate School.

This research is motivated by the fact that teachers do not use teaching materials such as modules due to several reasons, there is no module for students using the *halaqah* learning method. Teachers have also never developed a *halaqah*-based learning module, especially in learning Fiqh, where there is some material that must use other teaching materials for students to learn independently or in groups so that in the application of learning the role of educators is more dominant than students in learning activities.

This research includes research and development (research and development). This research uses the ADDIE development model with 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The instruments in this study used a validity test questionnaire using the Aiken V formula and practicality, and student learning outcomes to test the effectiveness of the developed Fiqh module.

The results of this research and development show that the results of the validity test based on the validation of the media expert questionnaire obtained an Aiken V value of 0.94 very valid category. The results of the material expert validation obtained an Aiken V value of 0.76 category. The validation of language experts obtained an Aiken V value of 0.84 very valid category. The results of the practicality test based on the Fiqh teacher response questionnaire obtained an Aiken V value of 0.94 very valid category. The results of the practicality test based on the student response questionnaire from the experimental class obtained an average score of 89.83. As for the accuracy of the module, the average value is 91.33% with a very practical category.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama bagi yang berstatus negeri dan yang berstatus swasta dikelola oleh masyarakat, mayoritas madrasah dikelola oleh masyarakat (swasta) masih saja dipandang sebelah mata atau dianggap rendah kualitasnya oleh sebagian masyarakat. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi, maka banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kualitas dan citra madrasah agar tidak dipandang sebagai yang nomor dua setelah lembaga pendidikan umum yang lain di era globalisasi.

Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, madrasah dan mempunyai ciri khusus yang membedakannya dengan penyelenggara pendidikan lainnya. Selain itu, madrasah juga menjadi lembaga sosial kemasyarakatan yang kehadirannya diharapkan akan membawa perubahan dan angin segar bagi masyarakat. Kehadiran madrasah di suatu daerah telah membawa perubahan perilaku masyarakat sekitarnya, juga mampu memotivasi masyarakat untuk berkembang menjadi lebih baik.

Pendidikan dalam maknanya yang luas tidak hanya dibatasi oleh formalitas dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dalam ruang kelas yang dilakukan guru kepada murid tetapi termanifestasi dalam beragam aktivitas, beragam metode, beragam media. Dalam konteks ini, segala hal yang memberikan manfaat dan makna hidup dapat dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan (Muhajir, 2011).

Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina

peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terarah agar terbina nilai-nilai ajaran Islam (Saebani, 2009). Tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk kepribadian anak yang didik yang kuat jasmani, rohani, dan nafsani/jiwa, yakni kepribadian yang dewasa. Sesuai dengan pengertian Pengertian Agama Islam itu sendiri yaitu bimbingan atau pertolongan secara sadar yang dilakukan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik kearah kedewasaan menuju terbentuknya kepribadian Muslim (Majid Khon, 2012).

Secara teknis dalam proses belajar mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, melainkan di beri konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama, tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama islam). Dalam prakteknya memang ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (al-,ulum al-diniyyah), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu ada madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada ilmu-ilmu agama, yang biasa disebut madrasah diniyyah. Kenyataan bahwa kata “madrasah” berasal dari bahasa Arab, dan tidak diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia, menyebabkan masyarakat lebih memahami “madrasah” sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni “tempat untuk belajar agama” atau “tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan” (Ardiansyah, 2015).

Mata pelajaran yang masih dipertahankan oleh madrasah adalah berbentuk (1) mata pelajaran keagamaan yang dijabarkan dari pendidikan agama islam, yaitu Al-Qur’an hadits, aqidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab, (2) suasana keagamaannya, yang berupa suasana kehidupan madrasah yang agamis,

adanya sarana ibadah, penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan, dan kualifikasi guru yang harus beragama islam dan berakhlak mulia, disamping memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar berdasarkan ketentuan yang berlaku (Ardiansyah, 2015).

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya thaharah, shalat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Dalam pembelajaran, siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru atau pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa (Sagala, 2008).

Dalam proses pembelajaran membutuhkan bahan ajar yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Agar peserta didik mampu mencapai standar kompetensi tersebut, maka dibutuhkan

bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar mudah dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan harus mencakup seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar yaitu: (1) adanya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan standar kompetensi (2) adanya konsistensi yaitu jika indikator yang dikuasai peserta didik dua macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi dua macam (3) adanya kecukupan materi dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dimana bahan ajar tersebut tidak terlalu sedikit ataupun terlalu banyak (Syafuruddin Nurdin, 2016).

Model merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu objek, sistem, atau konsep. Kerangka konseptual ini dapat berupa penyederhanaan atau idealisasi dari objek, sistem, atau konsep yang sebenarnya. Sedangkan untuk langkah penerapan pembelajaran menggunakan metode sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam mengembangkan bahan ajar yang paling penting adalah harus memperhatikan tingkat penalaran peserta didik, khususnya pada jenjang menengah pertama, kebanyakan peserta didik masih berfikir secara abstrak. Salah satu bahan ajar yang dianggap cocok dan relevan untuk membantu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta didik adalah modul.

Modul merupakan salah satu bentuk media cetak yang berisi satu unit pembelajaran, dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan peserta didik yang mempergunakannya dapat mencapai tujuan yang mandiri,

dengan sekecil mungkin bantuan dari guru, mereka dapat mengontrol dan mengevaluasi kemampuan sendiri, yang selanjutnya dapat menentukan mulai dari mana kegiatan belajar selanjutnya harus dilakukan. Adapun pengajaran melalui modul merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang pernah ada di Indonesia yang digunakan dalam berbagai penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun informal. Menurut Russel sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan (Made, 2016).

Sebuah modul akan bermakna jika peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar, akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lainnya. penerapan modul juga dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (*output*) yang jelas, sehingga dapat membantu sekolah mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Metode halaqah menjadi salah satu bagian yang digunakan oleh pendidik dalam strategis pembelajaran. Secara historis metode halaqah telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW ketika mengajarkan Islam kepada para sahabat, masjid Nabawi di Madinah menjadi tempatnya (Al-Mubarakhuri, 2008). Selanjutnya terus dilakukan oleh para ulama dalam mengajarkan ilmu kepada muridnya. Diantara masjid-masjid terkenal yang penuh dengan halaqah taklim di era Islam adalah Jami' Al-Manshur di Baghdad, Jami' Amru bin Al-Ash di Fustat, Jami' Al-Umawi di Damaskus, Jami' al-Azhar di Kairo, Masjid an-Nabawi di Madinah Al-Munawwarah, Masjidil Haram di Mekkah, Masjid Al-Jami' di Cordoba dan lain

sebagainya (Mahasnah, 2016). Halaqah berasal dari bahasa arab yang berarti lingkaran (A.W, 1997).

Hasan Alwi mendefinisikan halaqah sebagai cara belajar atau mengajar dengan duduk di atas tikar dan posisi melingkar (Alwi, n.d.) Sedangkan dalam bahasa Jawa, halaqah ini lebih dikenal dengan wetonan atau bandongan. Istilah halaqah yang dikemukakan oleh Hanun Asrohah merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan peserta didik dengan melingkari guru yang bersangkutan (Asrohah, 1994).

Metode halaqah ini dibimbing oleh para kiai/guru yang masing-masing memiliki ranah konsentrasi ilmunya tersendiri. Kiai/guru ini duduk di pojok salah satu tiang masjid, kemudian dikerumuni para siswa secara melingkar (membentuk halaqah), setelah itu, guru ini menyampaikan kajiannya sesuai dengan konsentrasi keilmuannya (Syalabi, 1964). Dahulu, metode pengajaran di dalam halaqah sangat beragam. Terkadang memakai metode imla' (dikte), terkadang dengan penjelasan dan diskusi (As-Suyuthi, 1983). Metode diskusi bermanfaat bagi siswa dalam belajar dan menambah kepercayaan diri. Seiring dengan perkembangan jaman, metode halaqah tidak saja digunakan pada pondok pesantren tapi juga dapat juga digunakan pada sekolah-sekolah modern.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran Fiqih di MTsS TI Batang Kabung Padang adalah masih rendahnya daya serap siswa. Adanya anggapan bahwa Fiqh hanyalah mata pelajaran yang tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diikutkan dalam Ujian Nasional (UN) menjadi salah satu sebab ketidakseriusan siswa mempelajarinya.

Dalam proses belajar mengajar siswa sering kali kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan tersebut termasuk pada mata pelajaran Fiqh. Karena selama ini siswa selalu pasif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menyepelekan pelajaran. Padahal pada mata pelajaran Fiqh ini peserta didik dituntut mengerjakan soal yang beraneka ragam bentuk. Sementara sebelum mengerjakan soal, peserta didik sudah menyerah.

Problem yang urgen sering dihadapi pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan materi pembelajaran (bahan ajar) yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis dalam bentuk “materi pokok”. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar yang juga merupakan masalah tersendiri. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajar yang efektif dari pihak pendidik dan cara mempelajarinya dari pihak pendidik dan cara mempelajarinya dari pihak peserta didik.

Hasil wawancara yang juga dilakukan dengan Waka kurikulum, ibuk Firdawati mengatakan bahwasanya tidak ada tuntutan untuk guru-guru salah satunya dalam mata pelajaran fiqh dalam pembuatan modul dikarenakan guru di MTsS TI Batang Kabung masih dalam kategori Honorer. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Fiqh MTsS TI Batang Kabung Padang, mengatakan bahwa: guru tidak menggunakan bahan ajar seperti modul dikarenakan beberapa alasan, belum adanya modul untuk peserta didik menggunakan metode pembelajaran halaqah. Guru juga belum pernah mengembangkan modul pembelajaran berbasis halaqah

terutama dalam pembelajaran Fiqih yang terdapat beberapa materi yang harus menggunakan bahan ajar lain untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan halaqah pada dasarnya hampir sama dengan diskusi, melainkan dalam proses berjalannya kegiatan ini pada intinya terjadi tanya jawab atau instruksi serta dialog permasalahan yang dibahas, tetapi perbedaan antara halaqoh dengan diskusi hanya terletak pada pokok permasalahan yang dibahas.

Halaqah diterapkan dalam rangka membahas masalah-masalah yang erat kaitannya dengan masalah keagamaan salah satunya dalam pembelajaran Fiqih, sedangkan metode diskusi dilakukan dalam membahas masalah-masalah umum atau sosial (Yuliani, 2016).

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan diperlukan adanya Pengembangan bahan ajar modul berbasis metode Halaqah. Maka, untuk memudahkan pembelajaran Fiqih yang diharapkan membantu peserta didik dan menambah variasi bahan ajar modul berbasis metode Halaqah agar lebih aktif dan senang dalam pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, maka peneliti berinisiatif membuat pengembangan bahan ajar modul berbasis metode Halaqah pada pembelajaran Fiqih Tema Sujud Syukur di MTsS TI Batang Kabung Padang. Penulis berharap dengan dikembangkannya modul berbasis metode Halaqah pada pembelajaran Fiqih Tema Sujud Syukur dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga membantu peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sehingga dapat memperoleh

pengetahuan baru dengan menggunakan langkah – langkah metode pembelajaran Halaqah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar modul berbasis pendekatan halaqah sebagai pendukung implementasi pembelajaran Fiqih pada materi sujud syukur untuk peserta didik lebih tertarik dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran di kelas
2. Kelayakan/respon peserta didik terhadap bahan ajar modul sebagai pendukung implementasi pembelajaran Fiqih pada materi sujud syukur untuk lebih tertarik dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran di kelas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi, peneliti membatasi masalah Pengembangan modul Fiqih Sujud Syukur berbasis pendekatan halaqah yang valid,praktis, dan efektif di kelas VIII MTsS TI Batang Kabung Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas pengembangan modul berbasis pendekatan halaqah pada pembelajaran fiqih materi sujud syukur?
2. Bagaimanakah kepraktisan pengembangan modul berbasis pendekatan halaqah pada pembelajaran fiqih materi Sujud Syukur?
3. Bagaimanakah efektivitas modul berbasis pendekatan halaqah pada

pembelajaran fiqih materi sujud syukur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui validitas pengembangan modul berbasis pendekatan halaqah pada pembelajaran fiqih materi sujud syukur.
2. Mengetahui kepraktisan pengembangan modul berbasis pendekatan halaqah pada pembelajaran fiqih materi sujud syukur.
3. Mengetahui efektivitas modul berbasis pendekatan halaqah pada pembelajaran fiqih materi sujud syukur

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana.
 - b) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengembangan modul Fiqih Tema sujud syukur dengan berbasis pembelajaran metode halaqah bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru Madrasah Tsanawiyah.
 - c) Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan dorongan siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

- b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam upaya pemaksimalan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

G. Spesifikasi Produk Penelitian

Adapun spesifikasi produk dalam penelitian ini yaitu :

- 1. Cover modul berbasis pendekatan halaqah.
- 2. Modul berisi materi fiqih tema sujud syukur
 - a) Pengertian dan dalil sujud syukur
 - b) Hukum bersyukur dan sujud syukur
 - c) Sebab-sebab sujud syukur
 - d) Tata cara sujud syukur
- 3. Berbentuk media cetak

Rencana Produk yang akan dikembangkan berbentuk media cetak :

- a. Aspek Fisik/Tampilan
 - 1) Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan gambar)
 - 2) Kesesuaian proporsi warna (keseimbangan warna)
 - 3) Tampilan gambar (pemilihan gambar)
 - 4) Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)

- 5) Kejelasan judul modul
 - 6) Kesesuaian pemilihan ukuran font (ukuran huruf dan angka)
 - 7) Kemenarikan desain cover
 - 8) Ukuran modul
 - 9) Sinkronisasi antar ilustrasi grafis, visual dan verbal
- b. Aspek Pendahuluan
- 1) Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)
 - 2) Kejelasan rumusan tujuan/kompetensi
 - 3) Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran
 - 4) Ketepatan penerapan strategi belajar
 - 5) Keterkaitan dengan modul lain yang prerequisit
 - 6) Kelengkapan komponen pendahuluan
- c. Aspek Isi
- 1) Cakupan (keluasan dan kedalaman) isi/uraian materi
 - 2) Keruntutan isi/uraian materi (Struktur organisasi/urutan isimateri)
 - 3) Faktualisasi isi materi
 - 4) Aktualisasi isi materi
 - 5) Kejelasan dan kecukupan contoh yang disertakan
 - 6) Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan
 - 7) Kemenarikan isi materi dalam memotivasi pengguna
- d. Aspek Tugas/Evaluasi/penilaian
- 1) Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/tes
 - 2) Runtutan soal yang disajikan

- 3) Kesesuaian latihan/tes dengan kompetensi dasar
- 4) Tingkat kesulitan soal/tes
- 5) Keseimbangan proporsi soal latihan/tes dengan isi materi
- 6) Ketepatan pemberian feedback atas jawaban pengguna
- 7) Kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahan masalah
- 8) Kemungkinan si belajar melakukan self assessment
- 9) Kunci jawaban

e. Aspek Pembelajaran

- 1) Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator
- 2) Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi program
- 3) Kesesuaian standar kompetensi lulusan dengan kompetensi dasar
- 4) Kejelasan judul program
- 5) Kejelasan sasaran pengguna
- 6) Ketepatan penerapan strategi belajar (belajar mandiri)
- 7) Variasi penyampaian jenis informasi/data
- 8) Ketepatan dalam penjelasan materi teoritis
- 9) Ketepatan dalam penjelasan materi praktis
- 10) Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna

f. Aspek rangkuman

- 1) Kejelasan rangkuman modul (komprehensif)
- 2) Ketepatan rangkuman modul sebagai materi perulangan
- 3) Manfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan
- 4) Glosarium/senarai/daftar istilah

5) Daftar pustaka

g. Aspek Pemanfaatan

- 1) Kemudahan dalam penggunaan modul
- 2) Kemudahan berinteraksi dengan modul
- 3) Kemudahan pencarian halaman modul
- 4) Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan (bahasa komunikatif?)
- 5) Ketersediaan contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman materi
- 6) Materi up to date/kontekstual
- 7) Memiliki daya tarik dengan warna, gambar/ilustrasi, huruf (cetak tebal, miring, garis bawah, dsb)

4. Bagian-bagian modul, antara lain :

- a. Cover
- b. Kata Pengantar
- c. Daftar isi
- d. Petunjuk tahapan pelaksanaan Halaqah
- e. Petunjuk siswa
- f. Pendahuluan
 - 1) Kompetensi Inti
 - a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - b) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri

dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- c) Memahami pengetahuan (Faktual, Konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d) Mencoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

2) Kompetensi Dasar

2.1 Meyakini hikmah bersyukur

2.2 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah S.W.T sebagai implementasi dan pemahaman tentang sujud syukur

2.3 Memahami ketentuan sujud syukur

2.4 Mendemonstrasikan tata cara sujud syukur

3) Indikator

1.1.1 Membimbing kesadaran hikmah bersyukur

1.1.2 Menunjukkan sikap bersyukur kepada Allah S.W.T sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur

- 1.1.3 Menyebutkan pengertian sujud syukur
- 1.1.4 Menunjukkan dalil tentang sujud syukur
- 1.1.5 Mengidentifikasi sebab-sebab sujud syukur
- 1.1.6 Menyebutkan tata cara sujud syukur
- 1.1.7 Mendemonstrasikan tata cara sujud syukur
- 1.1.8 Mempraktekkan tata cara sujud syukur

4) Tujuan Pembelajaran.

- 1. Mampu menjelaskan pengertian sujud syukur
- 2. Mampu menunjukkan dalil tentang sujud syukur
- 3. Mampu mengidentifikasi sebab-sebab sujud syukur
- 4. Mampu menyebutkan tata cara sujud syukur
- 5. Mendemonstrasikan tata cara sujud syukur serta mempraktekkannya.

5) Petunjuk penggunaan modul

Untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal, maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam modul antara lain :

- 1. Bacalah dan pahami tujuan pembelajaran dari setiap kegiatan belajar
- 2. Bacalah dan pahami materi yang ada pada setiap kegiatan belajar, bila ada materi yang belum jelas, siswa dapat bertanya pada guru
- 3. Bacalah dan pahami rangkuman materi yang berisi poin

penting yang mengacu pencapaian tujuan pembelajaran.

g. Materi pembelajaran

1. Pengertian dan dalil sujud syukur
2. Hukum bersyukur dan sujud syukur
3. Sebab-sebab sujud syukur
4. Tata cara sujud syukur

H. Kebaharuan dan Orisinalitas (*Novelty and Originality*)

Penelitian tentang Modul dalam pembelajaran Fiqih sudah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu, Akan tetapi setiap penelitian yang dilakukan memiliki karakteristik dan hasil yang berbeda-beda. Ada penelitian yang hasilnya positif dan tidak menutup kemungkinan adanya penelitian yang hasilnya negatif, itu semua tergantung dari daerahnya masing-masing.

Salah satunya penelitian yang dirujuk dari jurnal oleh Riri Susanti, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahan ajar berbentuk modul mengenai berbagai materi pendidikan agama islam dengan nilai rata-rata 85.50 %. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan yang diperoleh valid, praktis dan efektif. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*

Penelitian yang lain dirujuk dari jurnal Joko Azis Westomi, Nurdin Ibrahim, Moch Sukarjo. Hasil dari penelitian ini adalah paket modul cetak PAI memperoleh penilaian dari ahli materi dengan nilai rata-rata sebesar 4,66 artinya produk dianggap baik, ahli media sebesar 4,79 artinya sangat baik dan kepada peserta didik memperoleh nilai sebesar 3,30 artinya produk dianggap baik. Berdasarkan tingkat

keberhasilan tersebut, produk dianggap sangat baik walaupun tetap diperlukan perbaikan. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dirujuk dari beberapa jurnal belum ada yang membahas secara khusus tentang Modul Berbasis Metode Halaqah Pada Pembelajaran Fiqih Tema Sujud Syukur. Untuk itu, penelitian tentang Pengembangan Modul Berbasis Metode Halaqah Pada Pembelajaran Fiqih Tema Sujud Syukur di MTsS TI Batang Kabung Padang ini masih tergolong penelitian yang baru

I. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembaca, maka penulis memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul tesis ini. Adapun istilah-istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan

Prinsip umum dalam mengembangkan sumber belajar khusus di lembaga pendidikan yaitu memberikan kesempatan kepada pendidik memilih sumber belajar dan cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik itu sendiri.

2. Modul

Modul merupakan bagian dari jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran bagi peserta didik. Modul dapat diartikan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik. Modul merupakan salah satu program pengajaran mengenai suatu satuan bahasan yang sengaja disusun

secara sistematis, oprasional dan terarah untuk digunakan olehpeserta didik (Majid, 2013).

3. Metode hallaqah

Halaqah atau halaqah artinya lingkaran. Kalimat halaqah min al-nas (حلقة الناس من) artinya kumpulan orang yang duduk (Munawwir, 1997). Halaqah diartikan sebagai putaran, bulatan, lingkaran (Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1996).

4. Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah S.W.T (MTs,2004)